

PENGUATAN PERAN TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN (TPQ) SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI TPQ SAFINATUN NAJAH DESA JATIREJO KECAMATAN LEKOK

Salsabila Umniyati¹⁾, Putri Ismawati²⁾

¹STITNU Al Hikmah Mojokerto, ²STITNU Al Hikmah

¹ salsabila90@gmail.com, ² putriismawati.pi@gmail.com

Abstrak: Kegiatan KKM di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok ini di latar belakang oleh kurangnya peran TPQ dalam penanaman pendidikan karakter (religius), penguatan peran TPQ dalam pendidikan karakter religius pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode Konsultasi, yaitu berupa diskusi interaktif, Mediasi, tim pengabdian sebagai mediator terkait penyelesaian masalah, Pendampingan, yaitu tim KKM melakukan pengabdian terhadap santri di TPQ Safinatun Najah dan terhadap pengajar TPQ Safinatun Najah. Adapun hasil dan temuan dalam pengabdian ini adalah 1). Terdapat penguatan karakter religius (Islam) pada santri TPQ Safinatun Najah, 2) pengajar dapat mengembangkan pembelajaran dengan memasukan unsur karakter, 3) habituasi yang di laksanakan di TPQ Safinatun Najah, merupakan salah satu alternatif dalam usaha penguatan pendidikan karakter religius (Islam) kepada santri.

Kata kunci: TPQ, Pendidikan Karater, Religius

LATAR BELAKANG

Hakikat APE (Alat Permainan Edukatif) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau alat permainan yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak, baik yang berasal dari lingkungan sekitar maupun yang sudah dibuat. Pada umumnya, kebanyakan dari orang tua anak usia dini beranggapan bahwa alat permainan untuk anak usia dini sangat mudah ditemui di toko-toko mainan dengan harga yang bervariasi, mulai dari yang termurah hingga termahal. Semakin mahal harga mainan maka semakin menarik bagi anak. Tetapi yang perlu diketahui adalah bahwa tidak selalu mainan anak usia dini bernilai edukasi/mendidik.

Di era globalisasi pendidikan karakter memiliki peran yang vital bagi setiap individu, khususnya anak usia dini karena kelak agar menjadi manusia yang beradab yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan karakter dalam institusi pendidikan baik formal maupun non formal, diharapkan menjadi solusi dekadensi moral anak bangsa. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam secara teoritik telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, dengan diutusnya Nabi Muhammad

SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam mengandung ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu'amalah, tetapi juga akhlak. Pengalaman ajaran Islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim., bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat Shidiq, Tabliqh, Amanah, Fathonah.

Karakter religius diperlukan sebagai pondasi awal anak untuk berkarakter. Karena karakter religius merupakan cerminan iman terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Adapun nilai- nilainya meliputi toleransi, cinta damai, persahabatan, teguh pendirian, ketulusa, percaya diri, anti perundungan dan kekerasan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, melindungi yang kecil dan tersisih (Tim PPK, 2017). Sekolah yang menjadi harapan dalam penanaman nilai-nilai ternyata belum mampu secara optimal melakukan itu (Retnasari & Suharno, 2018). Oleh karena itu anak tidak berhenti belajar di sekolah terkait pendidikan karakter. Adapun TPQ atau taman pendidikan Alquran sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia Dini usia (4-6 Tahun), yang menjadikan santri mampu membaca Al Qur'an dengan benar sebagai target utama. Namun tidak hanya itu ustad/ustadzah juga mengajarkan berbagai nilai karakter yang terintegrasi dalam cerita- cerita nabi. Pendidikan karakter religius merupakan karakter dengan berdasarkan pada nilai-nilai kegamaan, pendidikan karakter religius merupakan langkah awal dalam menumbuhkan sifat agamis pada anak-anak (Hidayah, 2018).

Mitra dari kegiatan KKM ini adalah Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Safinatun Najah yang beralamat di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan KKM ini adalah, 1) penguatan peran TPQ dalam pendidikan karakter religius (Islam), 2) internalisasi pendidikan karakter religius (Islam) dapat berjalan beriringan dengan kegiatan pembelajaran di TPQ.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pngabdian masyarakat ini adalah dengan mengkombinasikan beberapa metode, yaitu 1) Konsultasi, yaitu berupa diskusi interaktif dengan menganalisis masalah dan penyelesaiannya, 2) Mediasi, yaitu tim KKM sebagai mediator terkait penyelesaian masalah di TPQ Safinatun Najah , 3) Pendampingan, yaitu tim KKM melakukan pengabdian terhadap santri di TPQ Safinatun Najah dan terhadap pengajar TPQ Safinatun Najah dengan memanfaatkan grup Whatshapp. Adapun Lokasinya Bertempat di Desa jatirejo Kecamatan Lekok, waktu pelaksanaan kegiatan KKM ini adalah selama tanggal 14 Juni – 31 Juli 2021. Pelaksanaan kegiatan di TPQ Safinatun Najah terangkum dengan alur kegiatan sebagai berikut: 1. Observasi 2. Pembentukan Tim 3. Perumusan Masalah 4. Persiapan Pelaksana 5. Pengabdian 6. Evaluasi.

Adapun tahapan dari pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Tahap 1: Observasi

Tahapan awal ini, tim peneliti melakukan observasi di TPQ Safinatun Najah . Observasi di bagi dua fokus yaitu situasi pembelajaran dan karakter religius pada

santri. Tujuan dari observasi ini adalah sebagai tahapan awal pengumpulan data dan analisis masalah.

Tahap II: Pembentukan Tim

Setelah tim pengabdian melakukan observasi, selanjutnya tim pengabdian melakukan penguatan dengan membentuk pengabdian. Tim pengabdian bertujuan sebagai alat koordinasi bersama mitra. Selain itu, pembentukan tim pengabdian juga bermanfaat sebagai penentu jadwal, alur kegiatan, evaluasi, dan durasi pengabdian.

Tahap III: Perumusan masalah

Setelah terbentuk tim pengabdian, selanjutnya tim menentukan rumusan masalah dan menentukan masalah pokok yang menjadi akar permasalahan dalam penguatan peran Taman Pendidikan Alquran (TPQ) sebagai pendidikan karakter religius.

Tahap IV: Persiapan

Pada tahapan persiapan ini tim pengabdian bersama mitra melakukan persiapan pelaksanaan pengabdian. Tim pengabdian menyiapkan materi untuk pengajar Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Safinatun Najah. menyiapkan materi pembelajaran karakter religius bagi para santri, dan melakukan koordinasi terkait kebutuhan pengabdian.

Tahap V: Pengabdian

Setelah tim pengabdian menentukan permasalahan pokok berupa kurangnya penguatan peran Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Safinatun Najah sebagai tempat pendidikan religius. Selanjutnya tim pengabdian melakukan pendampingan mengenai pendidikan karakter pada santri, dan proses pendampingan.

Tahap VI: Evaluasi

Sebagai tahapan selanjutnya, tim pengabdian mengadakan evaluasi terkait kegiatan pengabdian Bersama mitra. Evaluasi ini bermanfaat sebagai perbaikan kegiatan pengabdian, mengetahui kendala dan pendukung, dan sebagai sarana penghimpun pendapat antara tim pengabdian dan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Santri di Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Safinatun Najah di berikan penguatan pendidikan karakter religius (Islam)

Tim KKM melakukan penguatan pendidikan karakter religius (Islam) dengan melakukan pembelajaran mengenai karakter religius kepada santri Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Safinatun Najah. Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam telah mengajarkan dan menggambarkan bagaimana pendidikan karakter harus diajarkan kepada anak (F Kh & Mukhlis., 2017). Dalam hal ini tim pengabdian menggunakan kisah-kisah tauladan sebagai penghantar penguatan pendidikan karakter religius (Islam). Hal ini tim pengabdian lakukan mengingat santri juga merupakan seorang siswa di sekolah, dengan demikian TPQ berperan sebagai pendidikan lanjutan bagi siswa. Dalam hasil penelitian sebelumnya, Pendidikan karakter telah diintegrasikan pada pembelajaran agama terbukti efektif untuk meningkatkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan ketaatan beribadah.

Rincian materi pendampingan kepada santri Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Safinatun Najah adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rincian Materi

No	Materi	Metode
----	--------	--------

1	Pengenalan Karakter	Tanya Jawab, Diskusi
2	Karakter religius (Islam) yang meliputi sikap, sifat, perbuatan, dan perilaku tahap 1	Tanya Jawab, Diskusi
3	Karakter religius (Islam) yang meliputi pada sikap, sifat, reaksi, perbuatan, dan perilaku tahap 2	Tanya Jawab, Diskusi, Cerita Kisah Tauladan Islam
4	Penerapan karakter islami dalam kehidupan sehari-hari (Sekolah, di keluarga, di teman sebaya)	Tanya Jawab, Diskusi

2. Pendampingan Mengenai Kurikulum Yang Di Terapkan Di Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Safinatun Najah.

Demi kontinuitas penguatan peran TPQ dalam pendidikan karakter religius (Islam) tim pengabdian melakukan pendampingan kurikulum di Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Safinatun Najah. Kurikulum dan pembelajaran merupakan bagian penting (Fujiawati., 2016). Kurikulum yang di kembangkan selain merangkum kegiatan utama pembelajaran Al- Quran, juga menerapkan penguatan karakter religius (Islam) melalui habituasi. Pengembangan kurikulum ini dengan memperhatikan fleksibilitas, relevansi, efektivitas, efisiensi, keberlangsungan.

3. Santri di damping dalam karakter religius (Islam)

Proses penguatan pendidikan karakter religius (Islam) merupakan hal yang panjang, namun demikian tim pengabdian melakukan pendampingan Di Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Safinatun Najah Pendidikan karakter religius dapat menggunakan metode bayani yaitu menurut Q.S Lukman : 13-19, adalah : melatih dan membiasakan sikap loyal, hormat, syukur, kritis, rasa ingin tahu, ramah, tanggungjawab, disiplin, berani, sabar, peduli kepada sesama, tidak sombong, hidup bersahaja, serta sopan santun. (F Kh & Mukhlis., 2017).

Pendidikan karakter usia dini dimaksudkan sebagai penanaman nilai kebaikan agar menjadi kebiasaan ada saat anak dewasa kelak (Hadisi., 2015). Tim pengabdian melakukan pendampingan dengan terus memonitoring bagaimana perkembangan internalisasi pendidikan kakarakter religius (Islam) pada anak. Penanaman konsep pendidikan kakarakter religius (Islam) di lakukan sejak dini karena merupakan masa keemasan bagi anak. Pendidikan karakter usia dini dapat dapat mematangkan anak dalam mengolah emosi (Sudaryanti., 2012).

SIMPULAN

Pendampingan dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, salah satu guru dan wali murid RA Al-Hikmah. Namun yang berperan dalam pembuatan APE adalah wali murid RA Al-Hikmah. Pendampingan dilakukan pada waktu jam sekolah siswa-siswi RA Al-Hikmah . Peneliti mempersiapkan materi dan bahan-bahan pembuatan APE sederhana yang akan dipraktekkan pada saat kegiatan pendampingan. Seperti: spidol, kertas bekas yang berwarna (buffalo) dan gunting. Peneliti memberi penjelasan mengenai pengertian APE sederhana sekaligus memberikan contoh kongkrit dari beberapa APE sederhana.

Dari kegiatan KKM di TPQ dapat di simpulkan bahwa, 1) TPQ mempunyai peran yang strategis dalam usaha peneguhan pendidikan karakter religius, 2) perlu adanya pembaruan dalam kurikulum TPQ seiring dengan tantangan dan perkembangan zaman, 3) perlu kerjasama antara TPQ, lembaga pendidikan formal (sekolah) , dan keluarga dalam usaha penanaman karakter religius (Islam) kepada para santri. Dengan suksesnya pengabdian ini, tim pengabdian memberikan rekomendasi kepada

1) pengurus TPQ agar dapat secara konsisten melakukan pembeajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter religius (Islam). 2) akan adanya pengabdian serupa di TPQ lainnya, mengingat TPQ merupakan salah satu tempat belajar dengan bernuansa religius (Islam), 3) pemerintah memberikan pelatihan kepada pengajar dan sarana kepada pengurus TPQ, agar tersedia fasilitas pembelajaran yang menunjang.

DAFTAR PUSTAKA

- F Kh & Mukhlis. (2017). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. LUKMAN : 13 – 19. *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.
- Faizah, dkk dalam Zuhdi.Faizah, dkk dalam Z. (2010). Pengembangan model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran bidang studi di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Cakrawala Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Fujiawati. (2016). Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni,. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1.
- Hadisi. (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8.
- Hidayah, et al. (2018). Pendidikan Karakter Religius pada Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Awal. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2).
- Sudaryanti. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1.
- Tim PPK. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: kemendikbud.